

## BAB IV

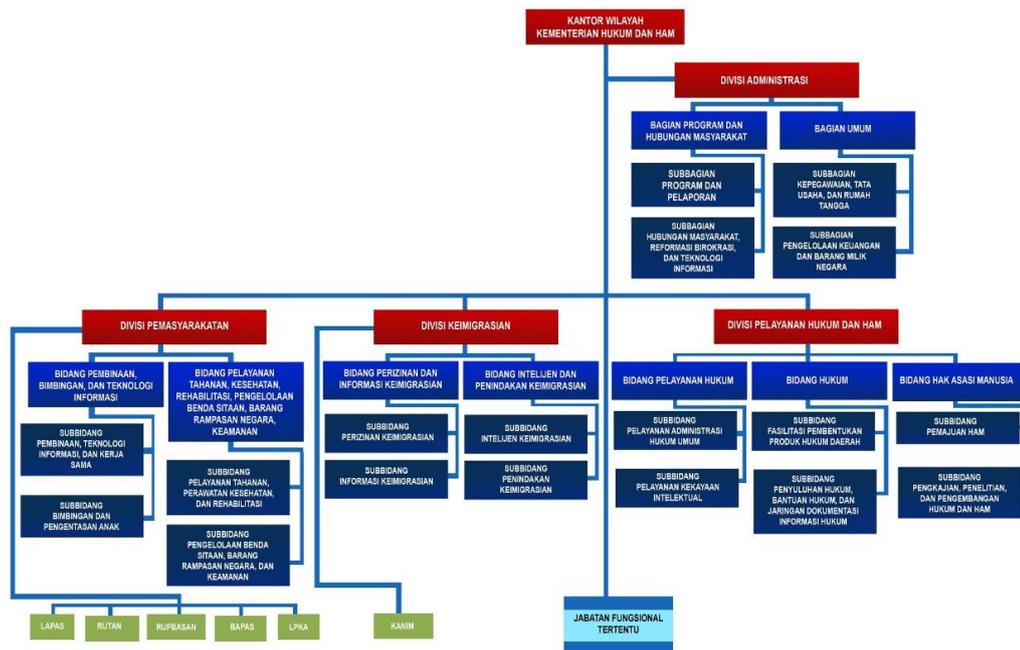
### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sebelum peneliti menjabarkan data yang diperoleh pada saat penelitian, Peneliti akan memaparkan Latar Belakang Objek penelitian yang berisi profil singkat Lokasi Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Struktur Lapas Narkotika Pamekasan



###### b. Identitas Lapas Narkotika Pamekasan

Lokasi Penelitian ini dipusatkan pada Lembaga Perasyarakatan (Lapas) Narkotika Pamekasan, yang beralamat Jln. Pembina No.02, RW.01, Rw. 01, Jungcangcang, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa

Timur 69317. Lembaga Permsyarakatan (LAPAS) berada dibawah naungan Kementerian Hukum dan HAM.<sup>1</sup>

**c. Sejarah Lapas Narkotika Pamekasan.**

Menjadi pelaksanaan teknis dibidang Pemasyarakatan dibawah naungan Kantor Wilayah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Timur yang beralamatkan di Jalan Pembina no 2 Kelurahan Juncangcang Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. Dengan kapasitas jumlah penghuni 1235 dan penghuni Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Pamekasan per tanggal 25 Maret 2023 adalah sejumlah 1259 warga binaan pemasyarakatan. Dengan jumlah total pegawai 93 orang pegawai. Lembaga pemasyarakatan ini memiliki laus tanah 43.574 meter persegi dan luas bangunan 6.363 meter persegi, pada lembaga pemasyarakatan ini terdapat beberapa bagian bangunan didalamnya yang terdiri dari gedung utama lembaga pemasyarakatan Narkotika kelas IIA Pamekasan, gedung tengah, ruang dapur, vihara, masjid, gereja, dan 4 blok hunian, taman terbuka, blok kesenian dan olahraga, 3 ruang kantin.

Pembentukan Organisasi Lapas Narkotika Klas IIA Pamekasan ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI No M.04.PR.03 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pematang Siantar, Lubuk Linggau, Bandar

---

<sup>1</sup> *Dokumen Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan.*

Lampung, Jakarta, Bandung, Nusakambangan, Madiun, Pamekasan, Martapura, Bangli, Maros dan Jayapura.

Pembangunan Gedung Lapas Narkotika Pamekasan dimulai pada Tahun 2010, ini dikuatkan melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.

Pembangunan Gedung Lapas Narkotika Pamekasan selesai seluruhnya pada akhir tahun 2014. Kemudian Lapas ini mulai operasional/menerima pemindahan WBP dari UPT lain pada Tanggal 4 Februari 2015 yang secara simbolis dibuka oleh Bapak Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur.<sup>2</sup>

**d. Tugas pokok dan fungsi Lapas kelas II A Pamekasan.**

1) Tugas pokok

Lembaga pemasyarakatan memiliki tugas mengaplikasikan pemasyarakatan narapidana / warga binaan penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang lainnya.

2) Fungsi

Fungsi organisasi pemasyarakatan yakni memfasilitasi pembinaan, supaya harapan terdahlu bangsa dapat terealisasi, Organisasi Pemasyarakatan tidak dijalankan niat buruk dari negara. Negara memiliki hak dan kewenangan atas warga binaan penyalahgunaan narkotika dan

---

<sup>2</sup> *Dokumen Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan.*

masyarakat. Negara tidak berwenang untuk menjadikan warga binaan menjadi lebih buruk.

Pembentuk undang-undang melalui Pasal 4 Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 yang menyebutkan bahwa Sistem Pemasyarakatan berfungsi yakni:

- a) Pelayanan
- b) Pembinaan
- c) Pembimbingan Kemasyarakatan
- d) Perawatan
- e) Pengamanan
- f) Pengamatan.

**e. Tujuan Organisasi Pemasyarakatan**

- 1) Berdasarkan undang-undang nomor 22 tahun 2022 Lembaga Pemasyarakatan memiliki tujuan sebagai berikut:
- 2) Memfasilitasi hak keamanan bagi warga binaan dan anak.
- 3) Memperbaiki kualitas diri para narapidana supaya mensiasati kekeliruan, berbenah diri, dan tidak melakukan kembali tindak kejahatan, supaya bisa diterima dengan baik di mata masyarakat, bisa menjadi warga yang baik, mematuhi hukum, bertanggung jawab, dan bisa memberi kontribusi
- 4) Memfasilitasi hak keamanan masyarakat dari adanya tindak pidana yang berulang.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>, *Dokumen Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan.*

**f. Visi dan misi Lapas Narkotika Pamekasan.**

1) Visi

*"MasyarakatMemperolehKepastianHukum"*

2) Misi

- a) Mewujudkan peraturan perundang-undangan yang berkualitas;
- b) Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas;
- c) Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas;
- d) Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan hak asasi manusia;
- e) Mewujudkan layanan manajemen administrasi kementerian hukum dan hak asasi manusia; dan
- f) Mewujudkan aparatur kementerian hukum dan hak asasi manusia yang profesional dan berintegritas.<sup>4</sup>

**2. Pelaksanaan Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan**

Keistimewaan dzikir manaqib disini karena dzikir tersebut dijalankan pada Lapas Narkotika yang mana lembaga permasyarakatan tersebut di dalamnya berisikan narapidana yang menyalahgunakan narkoba bukan pada pondok pesantren yang pada dasarnya lumrah ada dzikir tersebut. Oleh karena itu menarik untuk diteliti sebagai bentuk pembinaan kerohanian yang ada disana. Pelaksanaan

---

<sup>4</sup>Ibid.

dzikir tersebut dilakukan sesuai ketentuan dari Kementerian Hukum dan HAM. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat dzikir manaqib yang berkaitan dengan keagamaan lebih khususnya tentang kerohanian.

Dalam sebuah organisasi di perlukan adanya perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang ingin dicapai terkait suatu opini yang diajukan terkait Dzikir Manaqib yang digunakan Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan agar supaya dapat mengetahui seberapa kemungkinan keberhasilan sebuah program terselenggara dan seberapa kemaslahatan yang adapada sebuah program tersebut. Maka dari penelitian terkait pelaksanaan dzikir manaqib disini pertanyaan mengarah terhadap procedural kegiatan dzikir manaqib diantaranya dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Diawali oleh Ustadz Ahmad Suaidi sebagai ustadz pembinaan kerohanian Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan menuturkan terselenggaranya dzikir manaqib sebagai pembinaan kerohanian tak luput dari peranan organisasi yang merencanakan suatu program yakni :

Oh begini nak, dari perencanaan program tersebut memang dari awal mula asal dzikir tersebut dari Kalapas yang pertama yang menganut ajaran Thoriqoh Naqsabandiyah Suryalaya hal tersebut berdampak sampai sekarang jadi Pada kebijakan kerohanian tersebut memang sesuai dengan peraturan Kemenhub Ham dan di lapas narkotika kelas II A Pamekasan di sini banyak sekali pembinaan yang ada salah satunya pembinaan kerohanian yang mengangkat dzikir sebagai Amaliah narapidana Oleh sebab itu dzikir manaqib di sini termasyhur di kalangannya Sebagai dzikir yang mengupayakan narapidana terlepas dari cengkraman narkoba tersebut. Karena dzikir adalah cara ampuh untuk membuat seseorang melebur hatinya, didalam dzikir menggunakan hati menjadi tentram dan tenang. Pada Dzikir tersebut memang pelaksanaannya beda seperti dzikir biasa dikarenakan Dzikir ini harus melalui seorang Mursyid yang sana tnyaa harus jelas dan

mempunyai sertifikat dari Suryalaya Murid dari Abah Anom Jadi semuanya tidak mudah tidak hanya seorang Mursyid biasa tetapi seseorang yang sudah ber sertifikat dan sanadnya jelas sampai kepada Rasulullah. Karena narkoba itu sudah begitu keras hatinya, dikendalikan oleh syaiton maka sulit untuk kembali ke jalan yang lurus, oleh sebab itu dzikir memiliki peranan kompleks untu pembinaan rohani.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara perencanaan dzikir manaqib sebagai upaya pembinaan penyalahgunaan narkoba adalah bentuk Penyesalan diri dengan mengingat Allah SWT karena narkoba sudah begitu keras hatinya dan sulit dalam arti menanamkan kesadaran hati maka yang diperlukan adalah pendekatan diri hamba dengan tuhanNya, disebutkan dalam kebiasaan tarekat Qadariyyah Naqsabandiyyah dengan tazkiyyatun nafsi atau penataan jiwa yang bersih atas penyakit hati karena dengan berdzikir hati menjadi tenang dan damai orang itu selalu dipelihara, dilindungi oleh Allah, mau berbuat maksiat terhalang karena selalu mengingat allah yang maha pelihat segalanya.

Dan pada strategi perencanaanya yang disampaikan ustadz suaidi diatas di dukung oleh penuturan ketua pembinaan yakni Hairul Rasyid :

Perencanaan di dalam program tidak terlepas dari kebijakan awal dek, yakni program awal dari Kalapas pertama Sejak berdirinya lapas ini, dan strategi dzikir yang digunakan bukan Sembarang dzikir biasa, strategi tersebut menggunakan trategi ajaran toriqoh yang mana seorang Mursyid melafadzkan bacaan dzikir lalu narapidana mengikuti seorang Mursyid tersebut oleh sebab itu dzikir ini yang membedakan dzikir ini.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ahmad Suaidi, ustadz Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

<sup>6</sup> Hairul Rasyid, Kepala Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan perencanaan dari dzikir manaqib sudah benar-benar matang dari sejak berdirinya Lapas kelas II A tersebut sudah ada mengenai program dzikir manaqib jadi jelas jika program yang digunakan dengan strategi yang diambil mengadopsi dari toriqoh qadariyah naqsabandiyah suryalaya yang memang pada dasarnya pondok tersebut tersebut melakukan pendekatan melalui qolbu dari pembinaan hati dengan menggunakan dzikir. Hal tersebut juga di pertegaskan oleh Gusti A.P yang menuturkan :

Dzikir manaqib bermula pada kalapas pertama bernama bapak Azis Widodo sejak berdirinya Lapas Pamekasan pada tahun 2014 yang merupakan orang thariqah, setelah dipindah ke Lapas menggandeng thoriqoh qadariyah naqsabandiyah suryalaya, yang ada disini perwakilan yang ada di Pamekasan PP Al-Kautsar yang kyainya adalah Kh.Thoriq, pada saat kepemimpinan bapak Azis Widodo semua staf Lapas wajib talqin dzikir bahkan mengikuti riyadah setelah itu kalapas kedua bapak Sri yakni bukan orang thoriqoh tetapi mengamalkan kir serta aktif selalu mengikuti kegiatan, pada kalapas ketiga bapak Hernowo kurang mendapatkan respons sehingga kegiatan malam ditiadakan. jadi menurut saya itu dari kebijakan Kalapas sebelumnya yang Mengadakan dzikir tersebut dan sampai saat ini masih diterapkan akan tetapi diterapkannya tidak semua runtutan program ajaran Tariqah yang dijalankan sekarang hanya dzikir nya yang dijalankan Amaliah harian Amaliah mingguan dan Amaliah bulanan.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan Pada proses perencanaan program kegiatan dzikir manaqib sudah sangat begitu jelas perencanaan diadaakannya program tersebut berawal dari ketua Lapas narkotika kelas II A Pamekasan sejak tahun 2014 yang merupakan seorang Tariqah sehingga menggandeng toriqah qadariyah naqsabandiyah Suryalaya yang ada di Pamekasan yakni pondok

---

<sup>7</sup> Gusti.A.P, Staf Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

pesantren al-kautsar pada strategi yang dianut oleh thariqah pembacaan dzikirnya di lakukan oleh seorang mursyid.

Pada Pelaksanaan dzikir manaqib tersebut yang memiliki peran penting dalam pembinaan kerohanian penyalahgunaan narkoba mestinya dapat ditinjau kembali dari proses pelaksanaannya. Penerapan program dzikir manaqib merupakan salah satu bentuk program pembinaan kerohanian yang memberikan peranan yang sangat baik bagi narapidana Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan merupakan mayoritas adalah Narapidana Penyalahgunaan narkoba pelaksanaan program dzikir manaqib tersebut bertujuan untuk mengembalikan seseorang Kembali ke jalan yang benar sehingga program dzikir manaqib tersebut dapat dilaksanakan dan dapat dipraktekkan oleh semua narapidana yang mengikuti program tersebut termasuk staf narapidana sebagian mengikuti kegiatan dan mengamalkan setiap harinya.

Sebagaimana yang ada di dalam pelaksanaan dzikir manaqib tersebut yang dituturkan juga oleh Ustadz Ahmad Suaidi sebagai ustadz pembinaan kerohanian Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan yaitu:

Program manqib dzikir ada beebraapa runtutan ada amaliah harian, amaliah mingguan, amaliah bulanan. pada tiap har selesai sholat fardhu, Untuk tiap minggunya dilanjutkan dengan bacaan dzikir khofi dan dzikir jahr merupakan khataman dzikir harian, Kamis sore ba'da sholat ashar (khataman dzikir Mingguan) yang bulanan manaqiban syekh Abdul Qadir Jailani Pada amaliah bulanan biasanya dilaksanakan pada minggu ketiga setiap bulan (membaca sejarah syekh Abdul Qadir Jailani) dimulai dari pukul 09.00 biasanya sebelum dimulainya acara dilakukan sholat dhuha sebanyak 8

rakaat dan sholat tasbih selanjutnya barulah dimulai acara manaqib tersebut dengan di talqinkan oleh mursyid.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan Pelaksanaan dzikir manaqib tersebut dilaksanakan ada beberapa fase Program manaqib dzikir ada beberapa runtutan ada amaliah harian, amaliah mingguan, amaliah bulanan. Dzikir yang dilakukan pada setiap hari setelah selesai sholat fardhu secara istiqomah. Keistiqomahanlah yang membuat narapidana bisa terlepas dari angan-angan barang haram yang dilaknat tersebut.

Pada proses pelaksanaan tersebut selaras dengan tuturan ketua Pembina kerohanian yakni Hairul Rasyid :

Pelaksanaan Dzikir tersebut nak bukan sembarang dzikir biasa, iya kedengarannya lafadz yang dibacakan begitu lumrahtapi yang membedakan proses dzikir yang di talqinkan oleh seorang mursyid. apabila ditalqinkan dzikir tersebut bisa dirasakan manfaatnya apabila seseorang itu bersungguh-sungguh dan sudah mentalqinkan dzikirnya dan bacaanya hanya mudah dikr jahrnya “la illa ha illaha” dan dzikir khafinya “allahu allah” talqin tersebut yang membedakan dzikir manaqib tersebut. Waktu pelaksanaannya itu nak biasanya hari kamis sore ba’da sholat ashar kalua mingguan, kalau harian ya biasa dek sehabis sholat itu mereka dilanjutkan berdzikir, dan pada bulanan itu proses pentalqinannya, kalau sudah ditalqin bias baca sendiri tiap harinya dengan khusyuk dan bersungguh-sungguh<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan Pada proses pelaksanaan program dzikir manaqib tersebut di dapatkan bacaan dzikir khafi yang di lembutkan dan jahr

---

<sup>8</sup>Ahmad Suaidi, ustadz Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

<sup>9</sup>Hairul Rasyid, Kepala Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

yang dikeraskan. Pada pelaksanaan dzikir harus ditalqinkan terlebih dahulu kepada seorang mursyid yang sudah memilih sanad yang jelas. Proses pentalqinan dilaksanakan pada satu bulan satu kali pada minggu ketiga. Jika sudah pernah talqin langsung kepada mursyid maka amaliah harian dzikir boleh dilakukan. Hal tersebut juga di pertegas pada pelaksanaan dzikir oleh Gusti.A.P :

Dilaksanakan di masjid, Untuk Dzikirnya adalah dzikir jahr yakni dzikir yang dikeraskan dengan melantunkan kalimat thoyyibah yakni Lailahaillah dengan lisan dengan suara lantang dan serta beberapa cara tertentu. (dzikir 165 jahr) dan dilanjutkan dzikir khofi semakin banyak dzikir khofinya(allahu allah) maka semakin bagus. Hal tersebut merupakan khataman dzikir harian, Kamis sore ba'da sholat ashar(khataman dzikir Mingguan) yang bulanan manaqiban syekh Abdul Qadir Jailani (membaca sejarah syekh Abdul Qadir Jailani) cara yang diterangkan dalam talqin.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan program dzikir manaqib sebagai program pembinaan penyalahgunaan narkoba terselenggara memang ada dan terselenggara Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan, Hal tersebut tidak terlepas oleh bantuan seorang mursyid yang mentalqinkan bacaan secara bersama kepada narapidana penyalahgunaan narkoba. Pada bacaan yang dzikir tersebut begitu mudah yang membedakan dzikir tersebut hanya pada pentalqinan dzikir. Sesuai dengan penuturan Ustadz Ahmad Suaidi sebagai ustadz pembinaan kerohanian Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan menuturkan bacaan pada dzikir manaqib sebagai pembinaan kerohanian yakni :

Dzikirnya adalah dzikir jahr yakni dzikir yang dikeraskan dengan melafalkan kalimat thoyyibah yaitu Lailahaillah secara lisan dengan suara keras dan dengan cara-cara tertentu. (dzikir 165 jahr) dan dilanjutkan dzikir khofi semakin banyak dzikir khofinya(allahu allah) maka semakin bagus. Hal

---

<sup>10</sup>Gusti.A.P, Staf Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

tersebut merupakan khataman dzikir harian, Kamis sore ba'da sholat Ashar (khataman dzikir Mingguan) yang bulanan manaqiban syekh Abdul Qadir Jailani (membaca sejarah syekh Abdul Qadir Jailani) cara yang diterangkan dalam talqin.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan terkait Talqin dzikir tersebut kajian prosedur dzikir dari guru thoriqoh yang sudah memiliki izin untuk menyambung ilmu secara sah dan mempunyai sanad bersambung terus sampai Nabi Muhammad saw maka dari itu banyak ibroh yang di dapatkan dari proses dzikir manqib tersebut. Amaliah yang digunakan yakni ada dzikir harian yang sudah di talqinkan, dzikir mingguan, dan acara manaqiban tersebut pada minggu ketiga setiap bulannya. pada bacaannya dibagi menjadi 2 bacaan yang pertama dzikir Jahr yang dikeraskan dan khof yakni dzikir hati.

Kegiatan evaluasi terhadap dzikir manaqib yang mana pada Setiap program yang dijalankan pasti adanya hal yang tidak terduga datang oleh sebabnya dilakukan tahapan evaluasi suatu program agar berdampak meminimalisir suatu yang terjadi di dalam program tersebut.

Sebagaimana yang telah diatakan oleh ketua Pembina kerohanian yakni Hairul Rasyid yang menuturkan :

Upaya evaluasinya dapat dilihat dari segi ibadahnya entah itu dari yang wajib maupun yang sunah, karena jika seseorang sudah meyakini akan dapat dijalankan dengan secara istiqomah, Kalau untuk tahap evaluasi yang kasat mata menurut saya selalu dilakukan tapi tidak berkala ya, hanya mungkin keluhan dari ustadz pada narapidana yang tidak tertib mengikuti kegiatan dzikirnya mungkin dilaporkan kepada walinya setiap narapidana kan

---

<sup>11</sup>Ahmad Suaidi, ustadz Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

memiliki seorang wali yang dianggap orang tua disana jadi apabila melakukan pelanggaran wali narapidana itulah yang memberikan evaluasi<sup>12</sup>

Evaluasi pada kegiatan dzikir tersebut dapat dilihat dari segi istiqomah menjalankan ibadahnya dan evaluasi tersebut dilakukan ketika ada perkembangan baik atau buruknya perbuatan narapidana tersebut maka dilaporkan kepada wali dari narapidana tersebut. Jadi evaluasi dilakukan oleh wali narapidana yang mencatat baik atau buruknya narapidana tersebut.

Hal tersebut dipertegas oleh Gusti.A.P tentang tahap evaluasi program dzikir manaqib tersebut :

Saya selaku juga wali dari narapidana, Saya melakukan kegiatan evaluasi terhadap anak didik saya dengan beberapa pendekatan karena tidak semua narapidana memiliki latar belakang yang sama. Jadi dari hal itu harus mengetahui bagaimana lah latar belakang narapidana tersebut, keluhan apa yang dialami selama program, apa yang mereka rasakan, dengan demikian saya memberikan treatment kepada anak didik saya dengan permasalahan yang dihadapi. Saya tidak memaksakan harus mengikuti program dzikir tersebut ya kan memang karena bukan hal yang wajib kan mbak, banyak pilihan yang lainnya dari pembinaan di lapas ini, program dzikir ini sebagai pilihan. Jadi dri 60 orang yang mengikuti program dzikir tersebut menurut saya sudah cukup, karena terlalu banyak pun akan tidak terlalu baik jadinya. Kadang dari 60 orang yang ada hanya yang datang 45 lebih. Kalau dzikir harian dari kami juga melalui kejujuran<sup>13</sup>.

Senada juga yang telah disampaikan ustadz Ahmad Suaidi sebagai peran penting dalam kegiatan dzikir manaqib tersebut :

Tahap evaluasi dari saya pada setiap minggu dilakukan mungkin diselipkan pada ceramah pada program dzikir tersebut, terkadang melalui obrolan biasa, diselipkan kata-kata semangat dan motivasi dalam meningkatkan dzikir hariannya untuk lebih istiqomah lagi. Karena jujur mbak istiqomah itu sulit

---

<sup>12</sup> Hairul Rasyid, Kepala Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

<sup>13</sup> Gusti.A.P, Staf Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

tapi siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkan syurga. Kadang evaluasi dalam bentuk teguran semata kepada narapidana terkadang juga saya langsung sampaikan kepada wali dari narapidana tersebut. Agar komunikasi juga lebih terarah.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara terkait evaluasi pelaksanaan program dzikir manaqib tersebut memang dilakukan tahapan evaluasi ada tidak terprosedural hanya sebatas teguran dari kegiatan tersebut pada narapidana yang kurang antusias dalam program tersebut. Kegiatan evaluasi dilakukan kepada ustadz dan wali dari narapidana tersebut.

Dari hasil tanya jawab yang peneliti lakukan di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan ini pelaksanaan penerapan Pelaksanaan Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba berjalan cukup baik, hampir 85% narapidana mengikuti kegiatan manaqib dzikir sehingga dapat megupayakan narapidana terlepas dari barang haram yakni narkoba agar dapat memiliki perilaku keterbiasaan yang sebelumnya tidak baik menjadi baik lagi.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap kegiatan program dzikir manaqib yang memang dilaksanakan Ada beberapa tahapan waktu dzikir yang dilakukan yakni khataman dzikir harian atau sering disebut amaliah harian, khataman dzikir mingguan atau khataman dzikir mingguan dan talqin dzikir pada setiap bulan serta pembacaan sejarah syekh abdul qadir jaelani. Dzikir tersebut memang merupakan ajaran Thoriqoh Qodariyah Naqsabandiyah

---

<sup>14</sup> Ahmad Suaidi, ustadz Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

Suryalaya. Banyak narapidana yang mengikuti kegiatan tersebut terdaftar 60 orang akan tetapi yang hadir pada kegiatan tersebut tercatat tidak sampai 60 narapidana.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa dzikir manaqib tersebut merupakan ajaran ajaran Thoriqoh Qodariyah Naqsabandiyah Suryalaya hal tersebut diperkuat oleh seorang ustadz yang memang merupakan mendalami ajaran thoriqoh kegiatan harian dilakukan setiap hari setelah selesai sholat fardhu dengan pembacaan dzikir khofi dan dzikir jahr sebanyak 165 kali sementara dzikir khofinya semakin banyak semakin baik, dan khataman dzikir mingguan dilakukuan ba'da asharyang bulanan manaqiban syekh Abdul Qadir Jailani (membaca sejarah syekh Abdul Qadir Jailani) cara yang diterangkan dalam talqin.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan data yang dokumentasi yang berupa jadwal kegiatan bulanan acara dzikir manaqib tersebut, absensi narapidana, foto kegiatan dzikir manaqib yang diadakan di masjid Lapas kelas II A Pamekasan.<sup>16</sup>

Temuan penelitian tentang Penerapan Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan menunjukkan bahwa :

---

<sup>15</sup> Observasi Pelaksanaan Dzikir Manaqib (20 September 2023)

<sup>16</sup> Dokumentasi Pelaksanaan Dzikir Manaqib. Dapat Lihat Pada lampiran 7 hasil dokumentasi gambar 11.

- a. Pada tahap perencanaan kegiatan dzikir manaqib berawal dari kebijakan awal kalapas pertama tahun 2014 hingga saat ini tetap melaksanakan program dzikir manaqib tersebut. Begitu jelas ketercapaian pembinaan program dzikir manaqib dipakai hingga tahun 2023 saat ini dan strategi yang digunakan yakni ajaran thoriqah qdaryah naqsabandiyah suryalaya Proses pelaksanaan dzikir Manaqib dilakukan program dzikir tersebut terbagi menjadi Amalia harian Amaliah, Amaliah mingguan dan amaliah bulanan. Serta proses tersebut diperlukan seorang Mursyid untuk mentalqinkan dzikirnya.
- b. Pada tahap pelaksanaan dzikir manaqib mengungkapkan kegiatan pelaksanaan tersebut terbagi dari beberapa fase waktu yakni pada amaliah harian, amaliah mingguan, dan amaliah bulanan. Bacaan dzikirnya memiliki dua bacaan yakni dzikir jahr yang dikeraskan sebanyak 165x laa illaaha illaha sedangkan dzikir khofinya allahu allah semakin banyak maka semakin baik pula. Dan yang membedakan pada tahapan dzikir tersebut pada kegiatan bulanan dilakukan talain dzikir oleh seorang mursyid
- c. Tahap Evaluasi yang dilakukan beragam tetapi tidak berkala, selalu dilakukan oleh beberapa pihak dari ustadz diselipkan dari ceramah maupun *face to face*, dilakukan juga oleh seorang wali dari narapidana tersebut karena disana wali dianggap pengganti orang tua

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung proses Pelaksanaan Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan**

Program dzikir manaqib Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pembinaan bagi narapidana narkoba. Program Manaqib dzikir disini berciri khas karena pengarahannya yang dilakukan dengan merawat hati melalui proses dzikir. Dengan dzikir orang dapat merasakan ketenangan pada jiwa dan senantiasa menjalani hidupnya dengan baik serta mendapatkan barokah dari pembacaan dzikir manaqib tersebut.

Dalam suatu organisasi atau lembaga pasti ada berbagai faktor yang mempengaruhi, keduanya akan berakibat baik sehingga mengalami perkembangan, atau bahkan kemunduran. Beberapa hal terkait terbagi menjadi dua bagian yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu hal yang bisa diperoleh nantinya membantu kemajuan dan perkembangan organisasi. Dan faktor Hambatan adalah hal-hal yang membuat suatu organisasi mengalami kendala dapat melewatinya.

#### **a. Faktor pendukung program dzikir manaqib**

Faktor pendukung adalah hal yang secara tidak langsung akan mendorong kemajuan serta perkembangan dzikir manaqib Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan Hal tersebut dibuktikan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala staf kerohanian Hairul Rasyid, sebagai penanggung jawab yang menjadi pemimpin dan mengetahui alur pembinaan kerohanian di lembaga tersebut:

Kalau faktor pendukungnya dari program dzikir ini ya kerjasama dek, kalo semisal kerjasama tidak terjalin dengan baik bagaimana bisa suatu program dapat terselenggara kan.terkadang sudah masuk jam sholat narapidana masih berkeliaran maka dari itu kami mengingatkan waktunya sholat. Kami tidak menegur ya hanya mengingatkan, toh sudah sama-sama besar juga. Jadi kerjasama itu yang membuat program itu masih terselenggara dengan baik<sup>17</sup>.

Pernyataan tersebut Seperti halnya yang telah ditegaskan oleh narapidana AS di dalam pembinaan kerohanian Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan: Faktor pendukung mungkin lebih ke niat masing-masing narapidana ya, karena meskipun adanya dorongan dari luar tapi kita tidak mempunyai dorongan dari kita sendiri maka sama halnya menjadi sia-sia. Niat untuk lebih mendekatkan diri kepada allah, niat untuk jadi memperbaiki diri kedepannya dan dapat dipercaya kembali oleh masyarakat.<sup>18</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Ustadz Ahmad Suaidi sebagai ustadz pembinaan kerohanian Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan menuturkan yaitu:

Faktor pendukungnya itu nak sarana memadai, ada masjid sebagai tempat sholat, ada al-qur'an kan, ada juga tempat wudhu itu juga termasuk ke faktor pendukung terselenggaranya program kerohanian ini kan, oiya waktu itu juga

---

<sup>17</sup> Hairul Rasyid, Kepala Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

<sup>18</sup> AS, Narapidana Penyalahgunaan Narkoba, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

masuk ke waktu pendukung ya, karena waktunya menyesuaikan dengan sholat fardhu juga, jadi tidak mengganggu aktivitas dari narapidana itu juga.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara terkait faktor pendukung terhadap program dzikir manaqib sebagai pembinaan kerohanian Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan yakni Adanya kerjasama dari staf, wali dan ustadz pembinaan kerohanian, Antusiasme dalam kegiatan dzikir manaqib (bukan paksaan dari orang lain), Sarana dan prasarana yang memadai, Waktu yang dilakukan tidak mengganggu kegiatan narapidana.

b. Faktor penghambat program dzikir manaqib

Di samping faktor pendukung terdapat juga beberapa faktor terhambat terlaksananya dzikir manaqib sebagai pembinaan kerohaniam Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala staf kerohanian Hairul Rasyid, sebagai penanggung jawab yang menjadi pemimpin dan mengetahui alur pembinaan kerohanian di lembaga tersebut:

Kendala yang saya liat ya karena faktor rasa malas yang terkadang ada yang mengikuti kegiatan tapi acuh tak acuh, bicara sendiri, kadang teamnya yang khusuk bisa goyah jika sudah diajak bicara ya kami hanya bisa menegur tidak mengulangi lagi. Maka dari itu pengaruh teman itu juga dapat membuat tidak konsentrasi, dan bahkan ada yang sampai tidak mengikuti kegiatan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ahmad Suaidi, ustadz Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

<sup>20</sup> Hairul Rasyid, Kepala Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

Pernyataan tersebut Seperti halnya yang telah ditegaskan oleh narapidana AS di dalam pembinaan kerohanian Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan : Penghambatnya juga bisa dari niat dek yak arena tidk semuanya narapidana yang memiliki tekad dan niat yang sama untuk berubah, kadang yak arena ajakan yang lain sehingga ikut terdorong malas, lingkungan juga bisa mempengaruhi seseorang. Terkadang juga yang namanya iman pasti ada naik turunnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Ustadz Ahmad Suaidi sebagai ustadz pembinaan kerohanian Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan menuturkan yaitu:

Hambatan yang ditemui yakni terkadang narapidana sekitar Kurang lebih 50-60 orang yang mengikuti dzikir manaqib narapida tersebut yang ikut ada yang tidak serius mungkin sekitar 15 narapidana yang mengganggu tidak kondusif dalam proses pelaksanaan sehingga mengganggu pada proses dzikir tersebut membuat tidak khusuk merupakan kendala bagi saya.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara terkait faktor penghambat pada program dziir manaqib sebagai pembinaan kerohanian memliki bebrapa hambatan yakni hambatan dari dalam diri sendiri (*interal*) berupa niat yang kurang, antusias juga kurang dan hambatan dari lingkungan (*ekternal*) yakni dari teman yang mempengaruhi apabila teman yang kurang baik maka bisa terjrumus kepada hal yang buruk. Namun hal tersebut tidak menjadi *boomerang* bagi Lapas kelas II A Pamekasan untuk terus melanjutkankegiatan program dzikir manaqib tersebut.

---

<sup>21</sup>Ahmad Suaidi, ustadz Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

Dari hasil wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat yakni hambatan yang ada dikarenakan dari hambatan dari dalam diri sendiri (*internal*) dan dari lingkungan (*eksternal*) faktor pendukung Adanya kerjasama dari staf, wali dan ustadz pembinaan kerohanian, Antusiasme dalam kegiatan dzikir manaqib (bukan paksaan dari orang lain), Sarana dan prasarana yang memadai, Waktu yang dilakukan tidak mengganggu kegiatan narapidana.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung bahwa dalam kegiatan itu pasti ada faktor pendukung dan dan juga ada faktor penghambatnya. Dengan demikian dapat dikatakan untuk faktor pendukung dalam penrapan program dzikir tersebut melalui pengamatan yang dilakukan peneliti terkait program tersebut memang adanya kerja sama yang baik antara staf pembinaan, dan ustadz pembinaan kerohanian sehingga program tersebut tetap berjalan dengan baik meskipun terdapat penghambat tetap masih bisa teratasi sehingga hasil yang sempurna dan ideal, dengan demikian narapidana mampu memperbaiki diri agar bisa sejalan dengan visi dan misi Lapas kelas II A Pamekasan dengan tercapainya tujuan penerapan program dzikir manaqib tersebut.<sup>22</sup>

Peneliti juga memperkuat dengan bukti dokumentasi pada program dzikir manaqib tersebut dengan dokumentasi sarana prasarana yang ada Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan diantaranya : Masjid Baitur Rahman, Al-Qur'an<sup>23</sup>

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Faktor penghambat dan daya dukung proses Pelaksanaan Program Dzikir Manaqib

---

<sup>22</sup> Observasi Pelaksanaan Dzikir Manaqib (20 September 2023)

<sup>23</sup> Dokumentasi Pelaksanaan Dzikir Manaqib. Dapat Lihat Pada lampiran 7 dokumentasi gambar 5 dan, gambar 10.

Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan yakni :

**a. Faktor Pendukung**

1. Adanya kerjasama dari staf, wali dan ustadz pembinaan kerohanian
2. Antusiasme dalam kegiatan dzikir manaqib (bukan paksaan dari orang lain).
3. Sarana dan prasarana yang memadai.
4. Waktu yang dilakukan tidak mengganggu kegiatan narapidana

**b. Faktor Penghambat**

1. Faktor *Internal*, adanya rasa malas, dan niat atau tekad yang tidak kuat.
2. Faktor *Eksternal*, Dari lingkungan yang terjadi karena ajakan salah satu teman yang malas.

**4. Dampak Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan**

Dzikir yang dilakukan dengan terus-menerus merupakan hal yang paling ampuh untuk mensucikan hati dan menggapai puncak mahabbah kepada allah swt. Dengan berdzikir kita dapat memperbaiki kepribadian dengan sifat yang baik dan menghindari hal yang dilarang oleh Allah. sehingga akan dapat menjadi opsi yang baik untuk pembinaan korban penyalahgunaan Narkoba.

Narapidana setelah adanya program dzikir manaqib ini sudah mulai ada perkembangan sikap, moral atau perilaku dan progresifitas dari pada sebelumnya.

Hal ini dapat terlihat dari perilaku atau tingkah laku mereka setiap harinya, hal tersebut dapat dilihat dari rajinnya ibadah ke masjid. walaupun memang setiap narapidana memiliki perubahan perilaku yang berbeda-beda.

Hal tersebut dituturkan oleh Ustadz Ahmad Suaidi sebagai ustadz pembinaan kerohanian Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan menuturkan dampak dari pelaksanaan dzikir manaqib sebagai pembinaan kerohanian yaitu:

Secara tidak langsung ada, ada yang menuturkan begini kepada saya nak Saya sangat berterimakasih kepada ustadz karena telah menjadikan membukakan pintu hidayah terhadap saya, saya dulu tidak pernah sholat, bisa sholat, saya dlu ga bisa ngaji sekarang sudah bisa ngaji" dan terkadang banyak yang seringkali menangis di depan saya, "ustadz saya ini banyak dosa, Tubuh saya banyak tato bagaimana dengan sholat saya?" ustadz memberikan nasehat lebih baik kamu tatoan tapi sholat, dari pada kmu tidak tatoan tapi tidak sholat." Saya diluar sering membunuh orang, orang nya saya bunuh sepeda motor nya saya ambil, ibuk saya seringkali dibuat nangis sampai mati ibu saya” Sebanyak buih di lautan dosa kamu asal kamu bertaubat Allah maha pengampun atas segala dosa kamu.itu yang dituturkan narapidana dengan perantara program yang ada di lapas ini yang mengadopsi dari TQN suryalaya banyak yang merasa terbimbing selalu sholat berjamaah dan melaksanakan sholat sunnah dan berdzikir.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara terkait dampak dari pelaksanaan dzikir manaqib dengan perantara Ustadz Ahmad Suaidi sebagai ustadz pembinaan kerohanian Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan dan program dzikir manaqib tersebut banyak yang mendapatkan hidayah banyak dampak yang dirasakan dalam program

---

<sup>24</sup> Ahmad Suaidi, ustadz Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

dzikir manaqib tersebut bentuk peranan yang menyadarkan narapidana tentang bagaimana keinginannya dalam bertaubat dari obat terlarang.

Hal Tersebut Juga Di Perkuat Gusti A.P staf pembinaan kerohanian Di  
Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan :

Menurut salah satu narapidana yang bercerita kepada saya, sebagai walinya, disimpulkan bahwasanya Narkoba itu begitu kejam saking kejamnya selalu menghalalkan segala cara untuk narkoba tersebut entah itu mencuri merampok, ketika sudah tidak punya uang ibunya disiksa. Tapi tak sedikit pun terlintas perbuatan untuk bertaubat. Tetapi yang dirasakan sekarang karena lapas ini menganut dzikir toriqoh yang menurut penuturannya sampai pada hati dan berkeinginan untuk terus mengamalkan dzikir tersebut. Maka dari itu dzikir in hanya sebagai perantara mereka bisa beranjak dari masa kelamnya dan tidak luput dari niat untuk istiqomah berubah lebih baik.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara terkait dampak dari pelaksanaan dzikir manaqib Peranan terhadap keberlangsungan program pembinaan kerohanian bagi narapidana penyalahgunaan narkoba Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan begitu dirasakan dalam wujud niat yang kuat dan keistiqomahan dalam berdzikir dimana dengan berdzikir hati menjadi damai

Menurut AS narapidana penyalahgunaan narkoba dalam pandangannya terhadap pelaksanaan manaqib selama berlangsung selama disana yakni :

Selama saya berada di Lapas narkotika Pamekasan saya merasa susah untuk menyesuaikan diri karena pada dirinya memang belum bisa melakukan program-program yang ada di Lapas narkotika Pamekasan perasaan saya merasa terkekang dan ketat jadwal yang ada di Lapas saya merasa saya ingin segera pulang ke rumah akan tetapi saya selalu menepis hal tersebut dengan cara mengingat tujuan awal saya setelah keluar dari Lapas ini saya ingin

---

<sup>25</sup>Gusti.A.P, Staf Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

mengubah persepsi keluarga maupun masyarakat terhadap saya yang telah melakukan kesalahan dengan menyentuh narkoba, dan saya ingin menjadikan perjalanan hidup saya sebagai pelajaran di masa yang akan datang sebagai motivasi kepada orang-orang bahwa pecandu narkoba selama 2 tahun ini bisa berupaya lebih baik.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara terkait dampak dari pelaksanaan dzikir manaqib dengan narapidana nampak adanya keinginan untuk lebih baik dan keinginan berkumpul dengan keluarganya karena Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan apabila seseorang dapat berperilaku baik maka dapat diajukan keringanan tahanan. Selain itu juga ada dampak dari program Manaqib dzikir kepada narapidana agar bisa berhubungan baik dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Tujuan narapidana mengikuti program manaqib dzikir ini secara umum berfokus untuk menebus kesalahan yang diperbuat pada masa lampau dan menjadi pelajaran didalam hidup, serta untuk memperkokoh tujuan hidup motivasi dalam melaksanakan suatu kebaikan, dapat mengendalikan emosional, serta bisa merubah perilaku yang buruk.

Menurut Hairul Rasyid selaku ketua pembinaan kerohanian menuturkan dampak yang terjadi pada dzikir manaqib yang mengangkat cerita dari seorang narapidana yakni :

Saya sendiri juga ikut merasakan kekuatan dzikir ini, Pelaksanaan dzikir ini cukup membuat saya juga merasa lebih semangat dalam beribadah di dalam dzikir saya merasa ada yang aneh saya merasa pada ketika berdzikir dimulai khususnya pada dzikir khofi yang dilakukan secara berjamaah seperti

---

<sup>26</sup>AS, Narapidana Penyalahgunaan Narkoba, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

merasakan hal aneh pada dirinya dan ketika melakukan dzikir hati menjadi tentram.<sup>27</sup>

Dari wawancara terkait dampak dari pelaksanaan dzikir manaqib dilakukan pada 4 informan yang diwawancarai terkait dampak yang dirasakan atas program dzikir manaqib tersebut. Banyak sekali alasan terkait dampak yang dirasakan program dzikir, adanya niat mengamalkan dzikir narapidana dengan tujuan berbenah diri ke perilaku yang lebih baik. Hal ini tersebut dapat diketahui pada kebiasaan narapidana yang aktif dalam kegiatan, banyak yang merasakan dampak dan merasa terbimbing atas peranannya dzikir, memiliki motivasi yang kuat dalam berubah, dan giat dalam beribadah.

Dari hasil wawancara terkait dampak program dzikir manaqib yakni memiliki dampak kepada seseorang yang memang memiliki niat yang kuat, pada dasarnya pendekatan diri kepada tuhanlah yang akan mengantarkan menuju jalan kebenaran. Dari hal ini dapat diketahui untuk mengobati hati yang keras bisa dilakukan dengan tindakan yang halus artinya pada saat hati seseorang telah dipenuhi hawa nafsu jika hanya diterapi dengan media medis saja. Karena jika dibekali dengan iman seseorang cenderung akan mengulangi kesalahan

Berdasarkan Observasi yang telah peneliti lakukan terkait dampak yang terjadi dalam program dzikir manaqib ini peneliti mengamati perilaku narapidana yang memang antusias dalam menjalankan pembinaan dapat dilihat dari absensi ada sebanyak 60 narapidana yang mengikuti program dzikir manaqib yang menghadiri

---

<sup>27</sup> Hairul Rasyid, Kepala Pembinaan Kerohanian Lapas kelas II A Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2023).

kegiatan sebanyak 55 narapidana. Narapidana tersebut memiliki perbedaan pendidikan, suku, dan masa hukuman yang berbeda-beda pada pelaksanaannya memang awal terlihat sekali narapidana yang baru awal masuk di Lapas dapat menyesuaikan program yang ada disana, dalam pelaksanaan program dzikir manaqib tersebut sudah berjalan dengan baik karena program tersebut juga sudah lama dipakai dalam pembinaan kerohanian narapidana sudah mengikuti kegiatan program tersebut secara kondusif terlihat pada kegiatan harian setelah selesai sholat mengamalkan dzikir manaqib tersebut. Dampak yang terjadi kebanyakan narapidana yang fastabiqul khairat berbondong-bondong ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah dan dilanjutkan dengan dzikir hal tersebut memiliki dampak sosial antar umat muslim (ukhuwah islamiyah) dan kedekatan diri kepada Allah sebagai umat muslim yang bertakwa. Pada perilaku peneliti mengamati narapidana memiliki perilaku yang begitu sopan dan sangat menghargai peneliti.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan data yang dokumentasi yang berupa penilaian pembina kerohanian dari wali narapidana bahwa perkembangan kerohanian yang narapidana lakukan seperti berbentuk raport<sup>29</sup>

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dampak dari program dzikir manaqib sebagai upaya pembinaan narapidana penyalahgunaan narkoba di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan yaitu :

---

<sup>28</sup> Observasi Pelaksanaan Dzikir Manaqib (20 September 2023)

<sup>29</sup> Dokumentasi Pelaksanaan Dzikir Manaqib. Dapat Lihat Pada lampiran 10 penilaian pembinaan.

1. Adanya niat mengamalkan dzikir narapidana agar lebih bai
2. Narapidana mempunyai kebiasaan aktif dalam kegiatan
3. Narapidana merasakan dampak dan merasa terbimbing atas perananan dzikir
4. Memiliki motivasi yang kuat dalam berubah dan diterima baik oleh masyarakat
5. Narapidaa menjadi Giat dalam beribadah.

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data dari temun yang di dapatkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data untuk pemaparan lebih luas.

Berdasarkan teknik analisis data yang dipilih peneliti yakni analisis kualitatif (pemaparan) dari analisis data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melaksanakan penelitian Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan kemudian data yang peneliti peroleh dan dijabarkan oleh peneliti akan akan disesuaikan dengan hasil penelitian yang mengarah pada rumusan masalah di atas, yaitu:

### **1. Pelaksanaan Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan**

Program dzikir manaqib sebagai bentuk pembinaan kerohanian pengamalannya dapat dianggap mengatasi segala macam penyakit mulai dari

penyakit fisik dan mental. Dengan fokus pada dzikir dan doa, diharapkan penyalahgunaan narkoba dapat mengatasi narkoba. Hal ini dilakukan secara rutin dan berkesinambungan sebagai bagian dari proses rehabilitasi narkoba.

Di dalam dzikir manaqib tersebut ada sebuah Perencanaan yang merupakan pemilihan suatu program kerja yang akan ditempuh dan nantinya dalam perencanaan dilakukan beberapa capaian yang ingin dituju dengan menggunakan strategi yang terbaik.

Dalam hal itu langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan Lapas Kelas IIA Pamekasan menggunakan Strategi ajaran toriqah qadariyah nasabandiyah Suryalaya sebagai pembinaan kerohanian dan nantinya akan sesuai dengan tujuan Lapas yakni meningkatkan kualitas kepribadian dari narapidana supaya membenahi kesalahan serta tidak melakukan tindakan pidana tersebut.

Menurut Moh. Arifudin Perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan atau sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, serta menentukan jalur dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.<sup>30</sup> Jadi dapat diketahui bahwa perencanaan adalah proses penggunaan sumber daya yang ada untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, kegiatan juga akan dilakukan.

Hasil temuan yang didapatkan pada perencanana dari dzikir Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan program yang digunakan degan strategi yang

---

<sup>30</sup> Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Ma'alim* Vol.2 No.2 Desember 2021, 148.

diambil mengadopsi dari toriqoh qadariyah naqsabandiyah suryalaya yang memang pada dasarnya pondok tersebut tersebut melakukan pendekatan melalui qolbu dari pembinaan hati dengan menggunakan dzikir.

Nur Hidayatus Sholichah dalam penelitiannya adalah Thoriqoh qodariyah wa Naqsyabandiyah merupakan ajaran tentang nilai-nilai Islam, khususnya menghiasi diri melalui perbuatan terpuji dan menjauhi segala larangan Allah. Salah satu cara menghiasi diri adalah dengan berdzikir. Dzikir dianggap sebagai salah satu cara yang paling cocok untuk mendekati Khalik.<sup>31</sup>

Dengan hal tersebut narapidana selalu dihimbau untuk selalu membaca dzikir Tujuannya untuk mengembalikan keimanan dan keberagamaan. Dan kembali kepada Allah atas setiap perilaku yang menyimpang dengan berdzikir maka selalu mengingat Allah SWT sebagaimana Berkaitan dengan dzikir sebagai pembinaan bagi penyalahgunaan narkoba, terlihat bahwa narapidana yang ditempatkan Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan yang rutin melakukan dzikir terus menerus setelah shalat mendapatkan pembinaan terhadap narapidana penyalahgunaan narkoba.

Dari teori yang disampaikan oleh Menurut Moh. Arifudin tentang Perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan atau sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, serta menentukan jalur dan sumber daya yang diperlukan untuk

---

<sup>31</sup> Nur Hidayatus Sholichah, "Tradisi Dzikir Dalam Ritual Keagamaan Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Punggul Gedangan Sidoarjo", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 3.

mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.<sup>32</sup> Dan menggandeng teori tentang strategi pembinaan yang efisien selaras dengan perencanaan dzikir manaqib. menurut Nur Hidayatus Sholichah dalam penelitiannya Thoriqoh qodariyah wa Naqsyabandiyah merupakan ajaran tentang nilai-nilai Islam, khususnya menghiasi diri melalui perbuatan terpuji dan menjauhi segala larangan Allah. Salah satu cara menghiasi diri adalah dengan berdzikir. Dzikir dianggap sebagai salah satu cara yang paling cocok untuk mendekati Khaliq.<sup>33</sup> Hal ini sesuai dengan yang di aplikasikan perencanaan yang yang sesuai dengan tujuan Lapas Kelas II A Pamekasan sendiri dengan menggunakan strategi pembinaan Thoriqoh qodariyah wa Naqsyabandiyah yang merupakan pembersihan jiwa dari penyakit atau kotoran-kotoran hati karena dengan berdzikir hati menjadi tenang dan damai orang itu selalu dipelihara, dilindungi oleh Allah.

Pada hakekatnya amalan atau hakikat amaliah dalam TQN hanya ada satu, yaitu dzikrullâh, dzikir kepada Allah. Sebab, menurut Abba Anom, ada perjuangan terbuka dalam berdzikir hati, mencari keridhaan Tuhan dan memenuhi kebutuhan spiritual umat Islam. Kebutuhan spiritual tersebut yang dianggap dapat mensucikan hati melalui hati yang sudah keras, karena sekilas narkoba pembinaan yang paling cocok adalah pendeatan melalui hati yang dilakukan oleh Lapas Kelas II A Pamekasan.

---

<sup>32</sup> Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Ma' alim* Vol.2 No.2 Desember 2021, 148.

<sup>33</sup> Nur Hidayatus Sholichah, "Tradisi Dzikir Dalam Ritual Keagamaan Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Punggul Gedangan Sidoarjo", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 3.

Di dalam penelitian Sri Rahmi Rahayu menjelaskan Membaca dzikir manaqib yang berupa Dzikir Jahr laa Ilaaha illa Allah merupakan kalimat tayyibah (ucapan yang baik atau baik) yang memperbaiki ucapan, tingkah laku dan keimanan pembacanya, Dzikir jahr dan khofi merupakan sarana pembinaan diri, Dzikir digunakan siang hari dan malam.<sup>34</sup> Dalam melafalkan kalimat thoyyibah yaitu Lailahaillah secara lisan dengan suara keras dan dengan cara-cara tertentu dilakukan dzikir sebanyak 165 jahr dan dilanjutkan dzikir khofi semakin banyak dzikir khofinya allahu allah maka semakin bagus.

Temuan penelitian pada Pelaksanaan dzikir tersebut memiliki bacaan dimana pada bacaan tersebut sudah lumrah dan tidak asing yakni seingkali disebut bacaan dzikir khofi yang di lembutkan dan jahr yang dikeraskan. Bacaan dzikirnya dan bacaanya hanya mudah dzikrr jahrnya “la illa ha illaha” dan dzikir khafinya “allahu allah” dan proses talqin tersebut yang membedakan dzikir manaqib tersebut. Bacaan dzikir tersebut diamalkan pengamalannya ada beberapa fase waktu tetapi lumrahnya proses pembacaan dzikir dilakukan setelah sholat fardhu.

Menurut Asep Usman Ismail Amalan atau amaliah TQN dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu amaliah harian, amaliah mingguan, dan amaliah bulanan. Dan sehari-hari adalah wirid dzikir setelah selesai sholat, amaliah mingguan adalah wirid khataman, amaliah bulanan adalah menghadiri pengajian kelas manaqib.

---

<sup>34</sup> Sri Rahmi Rahayu, Akhmad Robittul Hilmi, Aceng Wandu Wahyudin, “Analisis Manfaat Dzikir Tarekat Qodiriyahnaqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya terhadap Kestabilan Emosi Masyarakat Di Erapandemi Covid-19”, *Jurnal Istiqamah*, Vol.1 No.2, 2020, 110-122 <https://jurnal.iainm.ac.id/index.php/istiqamah/article/view/299>

Singkatnya amalan TQN adalah dzikir, khataman dan manaqiban.<sup>35</sup> Pada kegiatannya dzikir ini sama dengan dzikir biasa, untuk melakukan dzikir tersebut seseorang mengikuti seorang mursyid yang sanadnya sudah jelas pernah berguru pada abah anom maka dianggap memenuhi syarat jika sudah ada seorang musryid dalam melakukan dzikir tersebut.

Talqin merupakan proses bimbingan dzikir dalam TQN untuk mendidik murid masa depan untuk menghubungkan mereka secara emosional dengan Allah<sup>36</sup> Talqin adalah sebuah pintu Gerbang Masuk TQN, mengikuti proses pendidikan dan pelatihan spiritual berbasis dzikir lisan dan kenangan yang tulus. Metode bimbingan psikologis spiritual ini dipelopori oleh Syaikh Abdul Qadir Jailani dan Syekh Bahadin Naqsybandiyah Inti dari Talqin adalah metodologi Mursyid melakukan psikologi untuk membimbing dalam mengaktifkan emosi dan hubungan kepada dengan Allah. Dengan talqin dzikir telah resmi menjadi praktisi TQN.

Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan Pada pelaksanaan dzikir manaqib harus ditalqinkan terlebih dahulu kepada seorang mursyid yang sudah memilih sanad yang jelas. Proses pentalqinan dilaksanakan di Lapas Keas II A Pamekasan ada satu bulan satu kali pada minggu ketiga. Jika sudah pernah talqin langsung kepada mursyid maka amaliah dzikir bias dilakukan karena dengan proses pentalqinan merupakan proses awal menganut ajaran TQN.

---

<sup>35</sup> Asep Usman Ismail "Fenomena Tarekat di Zaman Now: Telaah atas Ajaran dan Amalan TQN Suryalaya", *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan* Vol.22 No.2 Mei 2018 204-216 <https://doi.org/10.15408/dakwah.v22i2.12068>

<sup>36</sup> Ibid, 201

Pada proses waktu pelaksanaan dzikir manaqib di setiap lembaga pada amaliah bulanan dan amaliah mingguan memiliki waktu yang disesuaikan dengan objek yang dituju. Di Lapas Keas II A Pamekasan memiliki waktu yang memang kondisional karena mengikuti prosedur operasional pemerintah yang sudah ada. Untuk waktu yang dilaksanakan pada program dzikir manaqib kondisional akan tetapi pada amaliah harian sama setelah selesai shalat fardhu.

Dari teori mengenai pelaksanaan dzikir manaqib yang disampaikan oleh di dalam penelitian Sri Rahmi Rahayu menjelaskan bacaan dzikir manaqib berupa Dzikir Jahr laa Ilaaha illa Allah merupakan kalimat tayyibah (ucapan yang baik atau bagus), yang dapat memperbaiki ucapan, perilaku dan keyakinan pembacanya serta Dzikir jahr dan khofi.<sup>37</sup> Di Lapas Keas II A Pamekasan sudah melaksanakan pembinaan kerohanian melalui program dzikir manaqib tersebut dengan data pendukung wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta sesuai dengan amaliah yang dituturkan Menurut Asep Usman Ismail Amalan atau amaliah TQN dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu amaliah harian, amaliah mingguan, dan amaliah bulanan. Dan sehari-hari adalah wirid dzikir setelah selesai shalat, amaliah mingguan adalah wirid khataman, amaliah bulanan adalah menghadiri pengajian kelas manaqib. Singkatnya amalan TQN adalah dzikir, khataman dan manaqiban.<sup>38</sup> Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan an melakukan amaliah yang dilakukan

---

<sup>37</sup> Sri Rahmi Rahayu, Akhmad Robittul Hilmi, Aceng Wandu Wahyudin, "Analisis Manfaat Dzikir Tarekat Qodiriyahnaqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya terhadap Kestabilan Emosi Masyarakat Di Erapandemi Covid-19", *Jurnal Istiqamah*, Vol.1 No.2, 2020, 110-122 <https://jurnal.iainm.ac.id/index.php/istiqamah/article/view/299>

<sup>38</sup> Asep Usman Ismail "Fenomena Tarekat di Zaman Now: Telaah atas Ajaran dan Amalan TQN Suryalaya", *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan* Vol.22 No.2 Mei 2018 204-216 <https://doi.org/10.15408/dakwah.v22i2.12068>

oleh TQN dengan pelafaladzan kalimat thoyyibah yaitu Lailahaillah secara lisan dengan suara keras dan dengan cara-cara tertentu dilakukan dzikir sebanyak 165 jahr dan dilanjutkan dzikir khofi semakin banyak dzikir khofinya allahu allah maka semakin bagus Serta melalui proses pentalqinan. Menurut Asep Usman Ismail talqin merupakan proses bimbingan dzikir dalam TQN untuk mendidik murid masa depan untuk menghubungkan mereka secara emosional dengan allah.<sup>39</sup> Pentalqinan yang dilakukan Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan an pada setiap bulannya yang bekerjasama dengan PP.al-kautsar yang merupakan memiliki sertifikat yang jelas sudah berguru kepada abah anom bahkan pusat ajaran thoriqoh sendiri di PP.al-kautsar tersebut.

Di dalam program adanya evaluasi agar pelaksanaan program tersebut dapat terselenggara dengan baik dan mengantisipasi kendala yang menjadikan program dzikir manaqib tersebut terhambat. Evaluasi program tersebut begitu penting dilakukan agar ada peningkatan menjadi pembinaan kerohanian yang juga bias memberikan contoh kepada lembaga lainnya.

Menurut John Irmansyah Pelaksanaan evaluasi program Tujuan evaluasi pelaksanaan proyek adalah untuk menemukan fakta-fakta mengenai pelaksanaan kebijakan publik di bidang ini, yang hasilnya bisa positif atau negatif.<sup>40</sup> Di dalam pelaksanaan Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan menggunakan evaluasi program dilakukan tahapan evaluasi ada akan tetapi pada waktu tidak terprosedural

---

<sup>39</sup> Ibid, 201

<sup>40</sup> John Irmansyah, "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai", *Jurnal Keolahraaan* Vol.5 No.1 <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>

hanya sebatas teguran dari kegiatan tersebut pada narapidana yang kurang antusias dalam program tersebut.

Evaluasi pada kegiatan dzikir tersebut dapat dilihat dari segi istiqomahan menjalankan ibadahnya dan evaluasi tersebut dilakukan ketika ada perkembangan baik atau buruknya perbuatan narapidana tersebut maka dilaporkan kepada wali dari narapidana tersebut. Tidak dilakukan secara berkala sehingga sewaktu-waktu hal tersebut bisa selalu terlaksana.

Dari teori tentang pelaksanaan evaluasi program Menurut John Irmansyah Pelaksanaan evaluasi program Tujuan evaluasi pelaksanaan proyek adalah untuk menemukan fakta-fakta mengenai pelaksanaan kebijakan publik di bidang ini, yang hasilnya bisa positif atau negatif.<sup>41</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan sama menerapkan seperti yang disampaikan Menurut John Irmansyah dalam Pelaksanaan evaluasi program dari evaluasi program dzikir manaqib tersebut memberikan dan mengetahui factor penghambat dan faktor pendukung suatu program kegiatan yang dilaksanakan Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan sebagai bentuk mengatasi suatu kendala yang terjadi.

---

<sup>41</sup> John Irmansyah, "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai", *Jurnal Keolahraaan* Vol.5 No.1 <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung proses Pelaksanaan Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan.**

Pada penerapan dzikir Manaqib tersebut sebagai bentuk pembinaan kerohanian dan hakikatnya merupakan upaya pemahaman tentang bagaimana program dilaksanakan sesuai dengan keputusan bersama. Terselenggaranya dzikir manaqib ini tidak lepas dari adanya beberapa hal yang penghambat dan pendukung jalannya program ini.

Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di penelitian Menurut Muhammad Rizal 'Allimi, Iwan dan Mahfud Hidayah dalam pelaksanaan sangat antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan Manaqib dan mereka mengikuti rangkaian kegiatan Manaqib yang diperintahkan oleh pimpinannya dan pengurus Manaqib agar pengurus dapat menjalankan tugasnya dengan lancar.<sup>42</sup> Di dalam pelaksanaan dzikir manaqib tersebut memiliki faktor penunjang yang mana kesadaran tersebut direalisasikan dalam bentuk semangat antusiasme narapidana dalam program dzikir manaqib tersebut tanpa adanya paksaan dari pihak lainnya. Karena jika dilihat pembinaan dzikir manaqib tersebut juga merupakan pembinaan pilihan. Narapidana berhak memilih akan pembinaan apa yang ingin diikuti.

Niat merupakan faktor penting dalam melakukan sesuatu kegiatan, niat bisa menjadi faktor pendukung seseorang melakukan sesuatu, bisa juga sebagai

---

<sup>42</sup> Muhammad Rizal 'Allimi, Iwan, Mahfud Hidayah, "Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani Terhadap Pembentukan Spiritualitas Jama'ah Musholla Nurul Hidayah Desa Pegagan Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu" *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/artikel1608101010.docx>

penghambat jika kurang memiliki niat yang tidak bersungguh-sungguh karena jika niat ada akan tetapi tekad kurang maka hal tersebut akan kurang maksimal. Hasil temuan penelitian terkait dzikir manaqib Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan yakni :

**a. Faktor Pendukung**

- 1) Adanya kerjasama dari staf, wali dan ustadz pembinaan kerohanian
- 2) Antusiasme dalam kegiatan dzikir manaqib (bukan paksaan dari orang lain).
- 3) Sarana dan prasarana yang memadai.
- 4) Waktu yang dilakukan tidak mengganggu kegiatan narapidana

## **b. Faktor Penghambat**

- 1) Faktor Internal, adanya rasa malas, dan niat atau tekad yang tidak kuat.
- 2) Faktor Eksternal, Dari lingkungan yang terjadi karena ajakan salah satu teman yang malas.

Dari temuan penelitian tersebut ditambah sebuah penelitian dari mengenai rujukan antara kerja sama dari sebuah organisasi Menurut Syarial Dedi Majelis Dzikir juga mempunyai badan pengelola yang menggerakkan roda kegiatan, layaknya sebuah lembaga. Keberadaan suatu kegiatan dzikir erat kaitannya dengan penciptanya.<sup>43</sup> Roda kegiatan dilaksanakan secara bekerjasama satu dengan yang lain.

Di dalam teori Menurut Muhammad Rizal ‘Allimi, Iwan, dan Mahfud dalam pelaksanaan sangat antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan Manaqib dan mereka mengikuti rangkaian kegiatan Manaqib yang diperintahkan oleh pimpinannya dan pengurus Manaqib agar pengurus dapat menjalankan tugasnya dengan lancar.<sup>44</sup> Dari teori tersebut dalam pelaksanaan dzikir manaqib mempunyai factor pendukung yang selaras yang diungkapkan oleh Muhammad Rizal ‘Allimi, Iwan, dan Mahfud Hidayah tentang rangkaian dzikir manaqib memiliki impact yang luar biasa dengan antusias narapidana dan factor internal yakni niat serta tekad yang kuat. Dan Menurut Syarial Dedi Dzikir juga mempunyai badan pengelola

---

<sup>43</sup> Syarial dedi, Fenomena Majelis Zikir (Kajian Pranata Sosial Peribadatan dalam Kehidupan Komunitas Muslim), *Jurnal Alhadharah*, (Vol. 21, No. 1, Januari 2022 ) 75-89 [10.18592/alhadharah.v21i1.5574](https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i1.5574)

<sup>44</sup> Muhammad Rizal ‘Allimi, Iwan, Mahfud Hidayah, “Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani Terhadap Pembentukan Spiritualitas Jama’ah Musholla Nurul Hidayah Desa Pegagan Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu” *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. <https://sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/artikel1608101010.docx>

yang menggerakkan roda kegiatan, layaknya sebuah lembaga. Keberadaan suatu kegiatan dzikir erat kaitannya dengan penciptanya.<sup>45</sup> Dalam hal tersebut ada kerja sama antara satu dengan yang lain dan hal tersebut juga teralisasi di Lapas Kelas IIA Pamekasan.

Diantara semua faktor pendukung dan penghambat tersebut di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa setiap aktivitas dilakukan oleh seseorang organisasi, baik formal maupun informal, belum tentu demikian berfungsi sempurna, pasti ada pro dan kontra setiap. Jadi ini adalah pelajaran dan refleksi diri untuk memperbaiki dan mengurangi factor Pendukung dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan mencapai tujuan yang direncanakan.

### **3. Dampak Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan.**

Program dzikir manaqib dalam Pembinaan kerohanian selain memiliki nilai spiritual, hal ini juga sangat bermanfaat dalam mencegah berbagai penyakit fisik dan mental. Hal ini merupakan permasalahan yang umum terjadi pada masyarakat modern, sehingga dzikir dapat dijadikan salah satu metode pengobatan psikologis, karena dengan banyak berdzikir maka jiwa seseorang akan menjadi tenang dan tidak mudah terguncang oleh lingkungan narapidana penyalahgunaan narkoba dapat diterima baik kembali kepada masyarakat.

---

<sup>45</sup> Syarial dedi, Fenomena Majelis Zikir (Kajian Pranata Sosial Peribadatan dalam Kehidupan Komunitas Muslim), *Jurnal Alhadharah*, (Vol. 21, No. 1, Januari 2022 ) 75-89 [10.18592/alhadharah.v21i1.5574](https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i1.5574)

Menurut Samsul Arifin dalam penelitian tersebut menjelaskan Dampak dari dzikir manaqib adalah terjadinya perubahan dalam hal meningkatkan rasa syukur diri, salah satu perubahan yang sangat signifikan adalah dalam hal rasa puas terhadap nikmat yang Allah anugerahkan kepada mereka, juga sangat dominan dalam hal peningkatan ritual ibadah.<sup>46</sup> Hal tersebut merupakan bersyukur dengan adanya ajaran toriqah dan mengamalkan dzikir serta pendidikan kerohanian Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan, dapat mudah menerima ketentuan yang Allah berikan merasa lapang hati dalam menjalani nasib yang diterima.

Temuan penelitian terkait dampak dari program dzikir manaqib tersebut Adanya niat mengamalkan dzikir narapidana menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, Narapidana memiliki kebiasaan aktif dalam kegiatan, Narapidana merasakan dampak dan merasa terbimbing atas peranannya dzikir, Memiliki motivasi yang kuat dalam berubah dan diterima baik oleh masyarakat, Narapidana menjadi Giat dalam beribadah. Hal tersebut sesuai dengan teknik wawancara, dokumentasi serta observasi.

Dalam penelitian Iis Amanah Amida menggunakan penelitian kuantitatif mengungkapkan Dampak dzikir terhadap peningkatan akhlak terlihat dari jawaban-jawaban yang teridentifikasi berdampak terhadap peningkatan akhlak dalam Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN).<sup>47</sup> Dzikir manaqib yang mengadopsi

---

<sup>46</sup> Samsul Arifin, "Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya", (*Skripsi*, UIN Palangkaraya, 2020), 109.

<sup>47</sup> Iis Amanah Amida, Muhamad Kodir, "Pengaruh Zikir (Tqn) Terhadap Peningkatan Akhlaqul Karimah Para Ikhwan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya" *Jurnal Istiqamah*, (Vol. 3, No.2 Desember, 2022), 64 -94, <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/istiqamah/article/view/432>

dari ajaran Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah(TQN) tersebut memiliki berbagai dampak yang diterima hal tersebut juga berpengaruh epada tingkatan keistiqomahan dalam melaksanaka dzikir tersebut.

Dampak adanya dzikir manaqib bagi para narapidana memiliki perbedaan hal tersebut dipengaruhi oleh niat dan keistiqomahan serta program dzikir tersebut sebagai ikhtiar dalam mengubah kepribadian seseorang yang awalnya terpengaruh buruk berubah menjadi jauh lebih baik dengan adanya program dzikir manaqib yang diterapkan untuk memberikan ketenangan pada hati dan mampu memperdekat diri kepada Allah swt.

Dari kedua teori mengenai dampak dari program dzikir manaqib tersebut adanya perbedaan yang dirasakan terkait program dzikir manaqib tersebut. Menurut Samsul Arifin dalam penelitian tersebut menjelaskan Dampak dari dzikir manaqib adalah terjadinya perubahan dalam hal meningkatkan rasa syukur diri, salah satu perubahan yang sangat signifikan adalah dalam hal rasa puas terhadap nikmat yang Allah anugerahkan kepada mereka, juga sangat dominan dalam hal peningkatan ritual ibadah.<sup>48</sup> Dalam program dzikir manaqib sebagai pembinaan kerohanian juga sama memiliki dampak dalam peningkatan ritual ibadah semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. seperti yang disampaikan Dalam peneitian Iis Amanah Amida menggunakan penelitian kuantitatif mengungkapkan Dampak dzikir terhadap peningkatan akhlak terlihat dari jawaban-jawaban yang teridentifikasi berdampak

---

<sup>48</sup> Samsul Arifin, “Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya”, (*Skripsi*, UIN Palangkaraya,2020), 109.

terhadap peningkatan akhlak dalam Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN).<sup>49</sup> Dampak tersebut juga dirasakan oleh narapidana penyalahgunaan narkoba dengan merasakan lebih baik dari sebelumnya ketika sudah melaksanakan kegiatan dzikir manaqib tersebut.

---

<sup>49</sup> Iis Amanah Amida, Muhamad Kodir , “Pengaruh Zikir (Tqn) Terhadap Peningkatan Akhlaqul Karimah Para Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya” *Jurnal Istiqamah*, (Vol. 3, No.2 Desember, 2022), 64 -94, <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/istiqamah/article/view/432>